

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap individu hendaknya mendapatkan kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Peserta didik pada dasarnya memiliki potensi yang luar biasa, sehingga sekolah harus mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat agar dapat mengenali dan memahami bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan mengenali dan memahami bakat dari peserta didik, akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan menentukan pendekatan yang tepat untuk membina peserta didik. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Selain itu, pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam mengembangkan berbagai hal, seperti konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab, dan ketrampilan. Dengan kata lain perlu mengalami

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003

perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup> Peserta didik juga memiliki sejumlah bekal atau potensi kemampuan ketrampilan dan kepribadian yang utuh. Sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, diri peserta didik perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat, dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai satuan pendidikan formal yang dibentuk oleh usaha pemerintah menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran bagi peserta didik dalam bersosialisasi serta mengembangkan minat dan bakatnya. Penyelenggaraan sekolah menjadi tanggung jawab bersama, dijalankan oleh semua pihak yang saling terkait dalam memanfaatkan faktor-faktor pendukung agar kegiatan sekolah dapat terlaksana sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi program sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menyalurkan minat dan bakat peserta didik serta melengkapi upaya pembinaan manusia

---

<sup>2</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), h. 5.

<sup>3</sup> Moh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif*, (Klaten : Gema Nusa, Cet. I, 2015), h. 242.

seutuhnya. Karena itu, Pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan non formal.

Indonesia sebagai negeri yang memiliki sumber daya alam maupun sumber daya manusianya yang besar, dan secara ekonomi mempunyai potensi yang besar untuk dapat memakmurkan bangsa dan kehidupan rakyat. Tetapi sampai sejauh ini bangsa Indonesia masih memiliki beberapa masalah. BPS mencatat, jumlah pengangguran paling rendah berasal dari tingkat pendidikan ke bawah yakni sebesar 2,64%. Selanjutnya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,02%, disusu pendidikan tingkat universitas yakni 5,73%, lulusan Diploma I/II/III sebanyak 6,76%, dan Sekolah Menengah Atas (SMA/K) sebanyak 6,77%.<sup>4</sup>

Masalah pengangguran dapat menentukan kondisi sosial ekonomi nasional. Sekalipun pengangguran sebagai suatu masalah ketenagakerjaan, namun kenyataan menunjukkan bahwa kondisi perekonomian nasional mempengaruhi meningkatnya angka pengangguran, disamping pertambahan penduduk yang dapat mempengaruhi kondisi demografis, serta jumlah tamatan pendidikan yang meningkat justru menambah persediaan tenaga kerja terdidik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Februari 2020: Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,99 persen, (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>, 18 Januari 2021)

<sup>5</sup> Menciptakan Lapangan Kerja, Mengentaskan Pengangguran, (<https://www.teropongsenayan.com/107008-menciptakan-lapangan-kerja-mengentaskan-pengangguran>, 18 Januari 2021)

Permasalahan ini tentu akan semakin memburuk apabila tidak ada langkah tegas dari pemerintah, maka dari itu pemerintah harus mengutamakan penyelesaian terlebih dahulu terhadap akar permasalahannya secara menyeluruh dan konseptual. Saat ini program entrepreneur sebagai salah satu solusi terbaik mengantisipasi dampak buruk pengaruh globalisasi dengan menumbuhkembangkan mental wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu langkah penting untuk membangun dan mengembangkan perekonomian bangsa Indonesia. Disini pendidikan kewirausahaan mengambil peran penting karena program-program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan semakin banyak, yang tentunya untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas dan inovasi siswa agar dapat berwirausaha secara mandiri. Program kewirausahaan juga bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Jadi kewirausahaan perlu diberikan kepada seseorang dalam suatu sistem pendidikan yang baik dan diharapkan berpotensi besar untuk menjadi seorang entrepreneur.<sup>6</sup> Tujuan *entrepreneurship* pada intinya didorong untuk perubahan ekonomi, maka faktor-faktor yang sama memajukan pertumbuhan dan pengembangan ekonomi mempengaruhi pula munculnya *entrepreneurship*.

---

<sup>6</sup> Dwi Wahyu Pril Ranto, "Membangun Perilaku Entrepreneur pada Mahasiswa melalui Entrepreneurship Education", Jurnal JBMA, Vol III, No. 1, Maret 2016, hal. 80.

Menjadi seorang wirausaha (entrepreneur) adalah alternatif yang bijaksana, selain dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, juga dapat membantu orang lain. Berwirausaha juga merupakan dunia tersendiri yang unik, itu sebabnya mengapa entrepreneur atau wirausaha diuntut untuk selalu kreatif, inovatif dan berdaya saing disetiap waktu. Tuntutan untuk menjadi wirausahaan yang berhasil bukanlah menjadi sesuatu yang sangat berat bagi seorang yang mengalami proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan Grand Tour Observation (GTO) di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi, sekolah ini merupakan salah satu SMA swasta yang memiliki daya tarik tinggi.<sup>8</sup> SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi juga memiliki berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, dimana tidak hanya fokus dalam hal agama saja tetapi juga dalam hal pengembangan diri peserta didik, seperti mengadakan program kelas unggulan, seperti program entrepreneur untuk kelas IPS. SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi merupakan salah satu sekolah swasta pertama yang menerapkan program entrepreneur dan menerapkan pembelajaran dengan sistem SKS. SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi memiliki kegiatan pembinaan program entrepreneur yaitu *training motivation*. SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi menerapkan jiwa

---

<sup>7</sup> Fadillah Azmi Luibis, "Pengaruh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Makanan di Jalan Karya Wisata Medan Johor," 2018, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6927>

<sup>8</sup> Berdasarkan informasi dari Informan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

kewirausahaan sedini mungkin yang tentunya menjadikan peserta didik memiliki jiwa berwirausaha, serta menyiapkan generasi baru yang lebih berkompeten, berfikir kreatif, inovatif, dan dapat membaca peluang serta pandai memanfaatkan peluang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak terfokus hanya pada satu pekerjaan itu saja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam mengenai “Manajemen Pembinaan Program Entrepreneur di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi” sebagai tugas akhir kuliah di Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini menemukan focus penelitian, yakni: “Manajemen Pembinaan Program Entrepreneur di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi”, adapun subfokus penelitian yaitu mengenai: perencanaan pembinaan program entrepreneur, pelaksanaan pembinaan program entrepreneur dan pengawasan pembinaan program entrepreneur.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan program entrepreneur di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi?

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan program entrepreneur di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi?
3. Bagaimana pengawasan pembinaan program entrepreneur di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk melihat bagaimana perencanaan pembinaan program entrepreneur, pelaksanaan pembinaan program entrepreneur dan pengawasan pembinaan program entrepreneur di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritik dan praktis adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait Manajemen Pembinaan Program Entrepreneur di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti. Pengalaman peneliti bertambah setelah melakukan pengamatan langsung terkait Manajemen Pembinaan Program Entrepreneur di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

b. Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca. Kemudian, dapat menjadi bahan acuan atau teori referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Menjadikannya sebagai pembanding, serta menggali unsur-unsur lain pada Manajemen Pembinaan Program Entrepreneur.

c. Bagi SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi

Dapat memberikan informasi dan acuan yang tepat mengenai tingkat keberhasilan Manajemen Pembinaan Program Entrepreneur dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh

sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam pelaksanaan program entrepreneur.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan bagi para civitas akademika tentang Manajemen Pembinaan Program Entrepreneur di SMA Islam PB Soedirman 1 Bekasi. Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki banyak manfaat bagi seluruh elemen yang ada.

